

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa

Asal mula nama “Belle” adalah peleburan dari kata “Tabela” yang berarti tempat bersekutu dari beberapa suku besar di daratan Timor. Adapun maksud dari persekutuan tersebut adalah untuk menjalankan beberapa program kegiatan. *Pertama* adalah pertukaran ide dalam dialog bersama untuk pengukuhan marga dari setiap suku. *Kedua* dalam rangka proses pengukuhan marga dari setiap suku disertai simbol-simbolnya. Kegiatan ini berdasarkan para penutur sejarah yaitu Muke Nabut (5000 Tahun SM) tetapi dari pergeseran jaman kala dan waktu, suku-suku tersebut di atas tersebar ke semua penjuru daratan Timor dengan berbagai komunitas tertentu.

Dari tahapan-tahapan tersebut di atas peran kelompok-kelompok masyarakat terhadap pembangunan sangat terbatas karena masih dikuasai oleh para raja secara diktator. Sedangkan rakyat hanya sebagai objek dari hasil pembangunan semata yang terkadang dilaksanakan dengan paksa. Namun berkat ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kehidupan masyarakat tertekan dengan tindakan sewenang-wenang dari kaum penjajah dapat diatasi.

Pada jaman setelah kemerdekaan yaitu dari tahun 1950 sistem pemerintah masih dipimpin oleh raja yang masih berkedudukan di kecamatan sedangkan di desa dibawah pimpinan tamukung besar dan temukung kecil. Yang terjadi ketika itu di

Desa Belle masyarakat dipimpin oleh Bapak Fun Selan dengan daerah kekuasaan meliputi Belle, Oenonon, Muti serta Oesena yang sekarang disebut Nekmese.¹

Meskipun pergantian pimpinan selalu saja terjadi pada setiap waktu namun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tidak terwujud. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti rendahnya sumber daya manusia, keterbatasan informasi, serta tidak memadai dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembangunan. Maka pada tahun 1960 di bawah kekuasaan tamukung besar, kawasan itu mulai terbagi menjadi Lopo, yang justru dilihat sebagai pembantu tamukung untuk memperlancar setiap kegiatan pembangunan yang sedang berjalan. Pada waktu itu terjadi pengalihan pimpinan pemerintahan dari Fun Selan ke Bapak Fredik Selan karena sistem pemerintahan masih bersifat turun temurun.²

Pada tahun 1970 sistem pemerintahan yang berstatus raja dan tamukung diganti dengan nama desa sehingga pada waktu itu Desa Belle dipimpin oleh Bapak Samuel Selan yang adalah turunan dari kedua pimpinan terdahulu. Dengan melihat pada posisi geografis, kondisi serta potensi Desa Belle, dalam melaksanakan pembangunan untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera pemerintahan dan rakyat selalu berusaha agar dalam melaksanakan pembangunan dilakukan secara bertahap sesuai angka prioritas. Dengan demikian, arah dan tujuan kebijakannya sesuai dengan cita-cita dan harapan yang diinginkan bersama serta merupakan

¹*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Belle* (2018). Hal 4

²Ibid.

lanjutan dengan mendasari hasil pembangunan yang telah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya. Ada sebanyak 3 (tiga) wilayah dusun sebagai berikut:³

- ✓ Dusun Niaman dipimpin oleh Bapak Simson Taneo
- ✓ Dusun Oetua dipimpin oleh Bapak Daniel Taneo
- ✓ Dusun Nunuh Boko dipimpin oleh Bapak Soleman Selan

Namun permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat Desa Belle yaitu tidak adanya kerja sama antara semua komponen sehingga segala tantangan sulit diatasi. Atas dasar inilah maka pada masa pemerintahan Bapak Samuel Selan tidak mencapai hasil yang maksimal. Akhirnya pada tahun 1980 terjadi pergantian pimpinan yaitu Bapak Nitanel Liunokas menggantikan Bapak Samuel Selan dari tahun 1981 s/d 1988. Pergantian ini berusaha dengan upaya tunggal untuk mewujudkan program-program pembangunan hasil warisan dari kepemimpinan-pemimpinan terdahulu. Namun dalam kenyataannya juga mengalami pasang surut, dan penyebab utamanya adalah semua kegiatan pembangunan yang dijalankan tidak disertai fakta dan data yang akurat. Dinamika hanya merupakan sebuah memori atau kenang-kenangan yang sangat memprihatinkan bagi masyarakat Desa Belle. Atas pertimbangan praktis, dan untuk lebih menjamin partisipasi masyarakat dalam dinamika pembangunan, maka jumlah wilayah dusun dikembangkan menjadi 4 buah seperti berikut:⁴

³Ibid. Hal 5

⁴Ibid. Hal 6

- ✓ Dusun Nianam dipimpin oleh Bapak Samuel A. Liunesi
- ✓ Dusun Oetua Dipimpin oleh Bapak Yoktan Taneo
- ✓ Dusun Kualeu dipimpin oleh Bapak Yohanis Selan
- ✓ Dusun Fetomone dipimpin oleh Bapak Timotius Selan

Namun apa hendak dikata, di Republik ini tidak menghendaki berlarut-larutnya kevakuman pemerintahan dari semua jenjang atau tingkatan. Karena itulah maka sekalipun sebuah jabatan hanya merupakan foto copy dari masa lalu yang sangat kelam, harus memenuhi amanah demokrasi yang bersemboyan dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat. Dengan mengantongi citra hidup demokrasi tersebut di atas berbagai ragam dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi bersama sekalipun tidak teratasi semuanya sebagai insan yang serba terbatas segala usul saran harus diterima dengan lapang dada disertai persiapan yang matang untuk menata kehidupan masyarakat menuju hari esok yang lebih baik. Pada Tahun 1989 Desa Belle menjadi Desa Gaya Baru dengan pimpinan oleh Bapak Samuel L. Selan sampai dengan tahun 2005.⁵

Dengan berbagai evaluasi dan refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ditinggalkan oleh pemerintahan masa lalu, maka pada tahun 2005 dibawah kendali Bapak Musa Liunesi tidak beda jauh dari pemimpin-pemimpin terdahulu, malahan sangat fatal dalam hal prediksi dan sulit bagi masyarakat untuk merespon karena program kegiatan. Itupun berlaku kecuali hanya sarat dengan retorika tanpa data dan fakta yang akurat. Tetapi hanya bisa dapat dikatakan tak ada

⁵Ibid

rotan akarpun jadi atau dengan kata lain pemerintah sudah gagal dan tidak berdaya lagi karena tidak ada satupun kemajuan yang dicapai dan berakhir masa tahun 2010. Pada tahun 2011 s/d 2018 dijabat oleh Bapak Yosephus Selan sebagai desa definitif untuk wilayah Desa Belle pada tanggal 11 Juni tahun 2012 yaitu pada masa Pemerintahan Bupati Ir. Paulus V. R. Mella. Demikian beberapa goresan kata mengenai sejarah singkat Desa Belle.⁶

4.2 Visi dan Misi Desa Belle

a) Visi

Dalam rangka memanfaatkan berbagai peluang dan mengatasi tantangan hambatan ke depan yang akan dihadapi oleh masyarakat Desa Belle, maka telah dirumuskan visi Desa Belle 6 Tahun ke depan yaitu:⁷

“Terwujudnya program kerja Masyarakat Desa Belle yang tepat sasaran yang berorientasi pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan merakyat pada tahun 2018”. Rumusan Visi Desa Belle ini mengandung makna yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Usaha melaksanakan program kerja secara kreatif dan realistis dan bertanggung jawab kepada dinamika pembangunan, yang dilaksanakan dengan baik. Hal itu bisa mungkin terjadi apabila masyarakat selalu dalam keadaan yang sehat baik jasmani maupun rohani.

⁶Ibid. Hal 7

⁷Ibid. Hal 8

b) Misi

1. Meningkatkan Kehidupan kesejahteraan rakyat Desa Belle
2. Meningkatkan Bidang Pendidikan melalui tenaga pengajar dan pendidik
3. Meningkatkan Budaya Masyarakat Desa Belle
4. Meningkatkan Keamanan di Desa Belle
5. Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Desa Belle⁸

4.3 Keadaan Umum Desa Belle

4.3.1 Letak Wilayah

Letak Desa Belle berada di bagian selatan dari pusat Ibu Kota Kabupaten Timor Tengah Selatan. Desa Belle merupakan desa yang berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 907 m⁹ dari permukaan laut dan termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Kie.

4.3.2 Luas Wilayah

Desa Belle memiliki luas wilayah 10,36 Km.¹⁰ Adapun jarak Desa Belle ke kantor Kecamatan Kie 15 Km. Sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Timor Tengah Selatan 59 Km.¹¹ Secara administrasi Pemerintahan Desa Belle adalah salah satu dari

⁸Ibid.Hal 8

⁹ Kecamatan Kie Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal 4

¹⁰ Ibid. Hal 3

¹¹ Ibid. Hal 8

13 desa yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. Desa Belle terbagi dalam 4 Dusun, 8 RW dan 16 RT.¹²

Secara administratif, Desa Belle mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan Desa Fautulan Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan Desa Boti Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Binenok Kecamatan Kotolin Kabupaten Timor Tengah Selatan
- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tesi Ayofanu Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan

4.3.3 Iklim

Keadaan tanah di wilayah Desa Belle pada umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai daerah pertanian dan pemukiman. Iklim di wilayah ini adalah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim panas yang berkisar antara bulan Agustus, November dan musim hujan berkisar antara bulan Desember sampai Juli. Dengan melihat keadaan tanah yang berada di wilayah ini maka pemanfaatan ini dapat disesuaikan dengan usaha bercocok tanam. Jenis tanaman menjadi sering

¹² Ibid. Hal 9

ditanam masyarakat Desa Belle adalah jagung, umbi-umbian dan kacang-kacangan. Untuk mengetahui secara rinci pemanfaatan tanah (lahan) di Desa Belle, maka dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Pemanfaatan Tanah di Wilayah Desa Belle Tahun 2018

No	Jenis pemanfaatan tana	Luas (Ha)
1.	Pertanian	300
2.	Pemukiman	1.200
3.	Daerah ternak	257
4.	Lading	3
5	Hutan	400
	Jumlah	2.160

Sumber data: *RPJM Desa Belle* 2018

4.3.4 Keadaan Penduduk

A. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk merupakan salah satu syarat yang paling penting dalam pembentukan suatu wilayah dari sebuah desa. Jumlah penduduk merupakan suatu modal yang besar dan memegang peran penting dalam proses pembangunan wilayah itu sendiri. Hal ini dapat dipahami bahwa pada umumnya penduduk di samping sebagai obyek pembangunan juga sebagai subyek pembangunan. Hal itu dapat dinikmati oleh

seluruh masyarakat desa, sementara penduduk sebagai subyek karena penduduk merupakan aktor atau pelaku utama dalam semua kegiatan pembangunan. Menurut data yang diperoleh, penduduk Desa Belle berjumlah 1,440 jiwa dengan kepala keluarga (KK) berjumlah 325. Untuk mengetahui secara rinci jumlah penduduk di Desa Belle, maka hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2

Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Desa Belle

No	Umur (Tahun)	Jumlah penduduk		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki	perempuan	
1	0-5	103	95	198
2	6-12	134	148	282
3	13-18	133	98	211
4	19-54	296	290	586
5	>55	82	81	163
	Jumlah	728	712	1.440

Sumber data: *RPJM Desa Belle* 2018

Dengan melihat data yang tertera pada table 4.2 usia produktif berkisar pada 19-54 tahun, maka diketahui angkatan kerja di Desa belle 586 orang , Jumlah angkatan kerja tersebut terdiri dari laki-laki 296 orang dan perempuan 290 orang

Sedangkan jumlah penduduk yang terserap lapangan pekerjaan berjumlah 436 orang. Dengan demikian ada 150 orang yang tidak terserap dalam lapangan

pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian dari mereka masih berada dalam bangku pendidikan. Sementara itu sebagian sudah selesai dan belum mendapat pekerjaan tetap. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga, maka masyarakat harus bekerja lewat mata pencaharian sesuai dengan ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat.

Adapun keadaan mata pencaharian penduduk Desa Belle dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.3

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencahariaan Desa Belle 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani	367
2.	PNS	16
3.	Pengemudi	8
4.	Swasta	45
Jumlah		436

Sumber data: *RPJM desa Belle 2018*

Dari data yang disajikan dalam table ini, dapat kiranya dilihat bahwa penduduk Desa Belle yang bekerja sebagai petani sebanyak 367 orang kemudian diikuti oleh sektor swasta yaitu 45 orang Sementara itu yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya 16 orang dan 8 orang menggantukan hidupnya sebagai

pengemudi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Belle hidup dengan cara bertani.

B. Keadaan Ekonomi

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa penduduk Desa Belle lebih banyak hidup sebagai petani, baik lahan kering maupun lahan basah. Namun dengan kondisi iklim yang kurang menguntungkan yakni musim panas yang panjang maka terkadang kekeringan melanda daerah pertanian ini dan dapat mengakibatkan berkurangnya hasil panen, dan bahkan terjadi gagal panen sama sekali. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan kondisi demikian ini, maka sebagian masyarakat mencari nafkah hidup yang lain yakni dengan kegiatan membuat kopra, melakukan barter di pasar-pasar terdekat, membuat garam tradisional dan sebagian mencari ikan di laut.

C. Agama

Berdasarkan data 2018, masyarakat Desa Belle memeluk 2 (dua) agama yang resmi oleh negara. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini;

Tabel 4.4

Jumlah penduduk Desa Belle menurut Agama dan kepercayaan Tahun 2018

No	Agama	Jumlah orang
1.	Protestan	1.430
2.	Katolik	10
Jumlah		1.400

Sumber data: *RPJM Desa Belle 2018*

D. Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses dalam upaya pendewasaan manusia, sehingga dapat menghasilkan manusia yang berkualitas tinggi dan berguna bagi dirinya sendiri serta bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembangunan oleh karena dibutuhkan manusia yang cakap dan memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang luas guna merencanakan dan melaksanakan pembangunan dengan baik menuju terciptanya cita-cita yakni mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Keadaan penduduk Desa Belle berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.5

Jumlah penduduk Desa Belle berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Tamat SD	157
2.	Tamat SLTP	20
3.	Tamat SLTA	54
4.	Diplomas I – III	3
5.	Sejarah	2
Jumlah		236

Sumber data: *RPJM desa Belle* 2018

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat dengan sangat jelas bahwa penduduk Desa Belle yang tamat SD lebih banyak dari pendidikan lanjutan lainnya, Hal ini

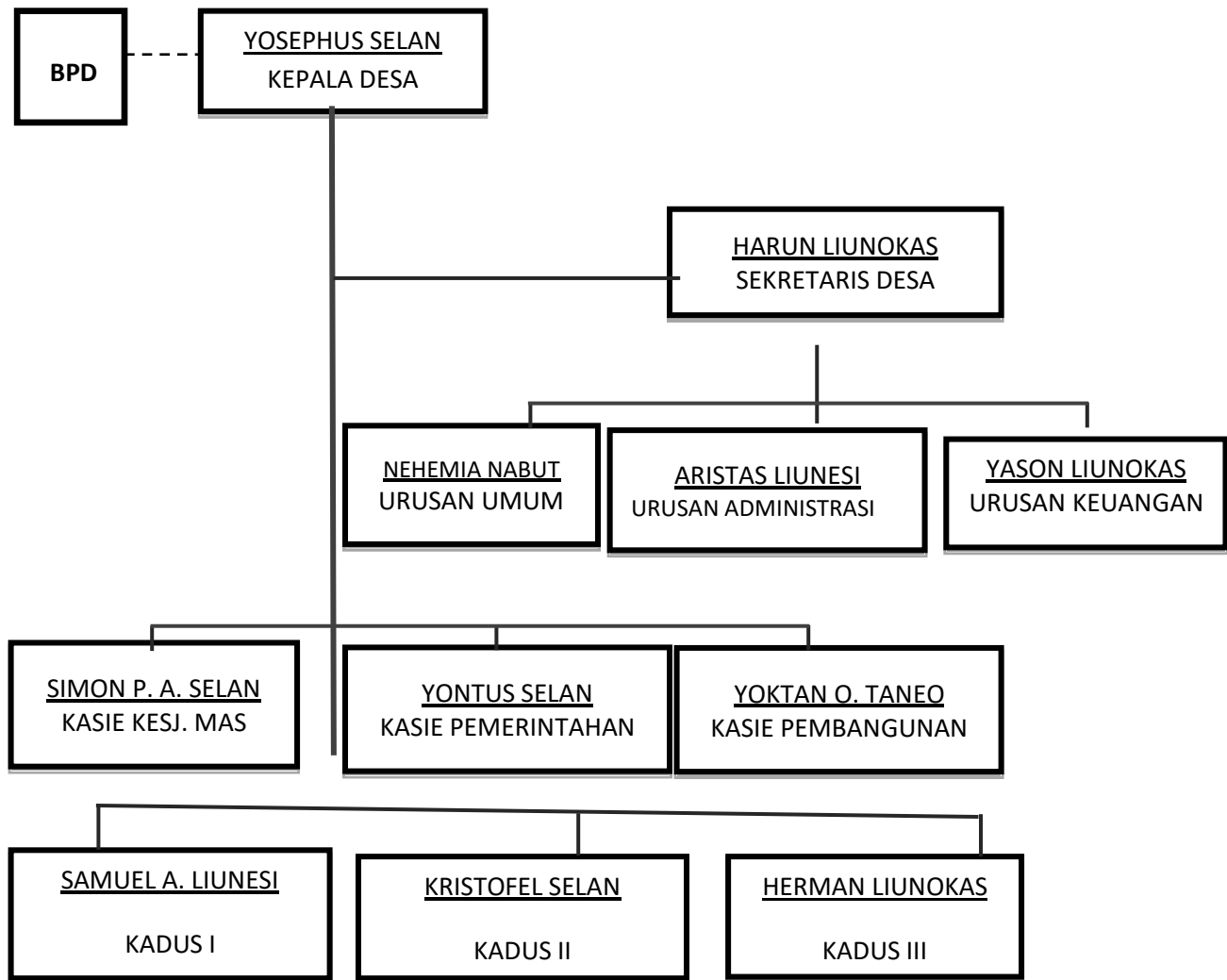
disebabkan oleh karena faktor ekonomi yang tidak menunjang. Selain itu faktor tenaga kerja sangat berperan dalam keluarga, dimana seorang anak diharapkan dapat membantu orang tua dalam pekerjaan di kebun, sawah dan memelihara ternak. Bertolak dari persepsi ini maka orang tua berkencendrungan untuk menyekolahkan anak sampai tamat SD, asal bisa membaca dan menulis.

4.4 Struktur Pemerintahan Desa Belle

Berikut ini adalah struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan No 52 tahun 2015 tentang penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa maka desa Belle mempunyai susunan pemerintah desa yang tertuang dalam organisasi pemerintahan desa. Untuk mengetahui bagan struktur pemerintahan desa Belle dan susunan organisasi desa Belle dilihat pada gambar

GAMBAR BAGAN 4.1

BAGAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA BELLE¹³



Keterangan :

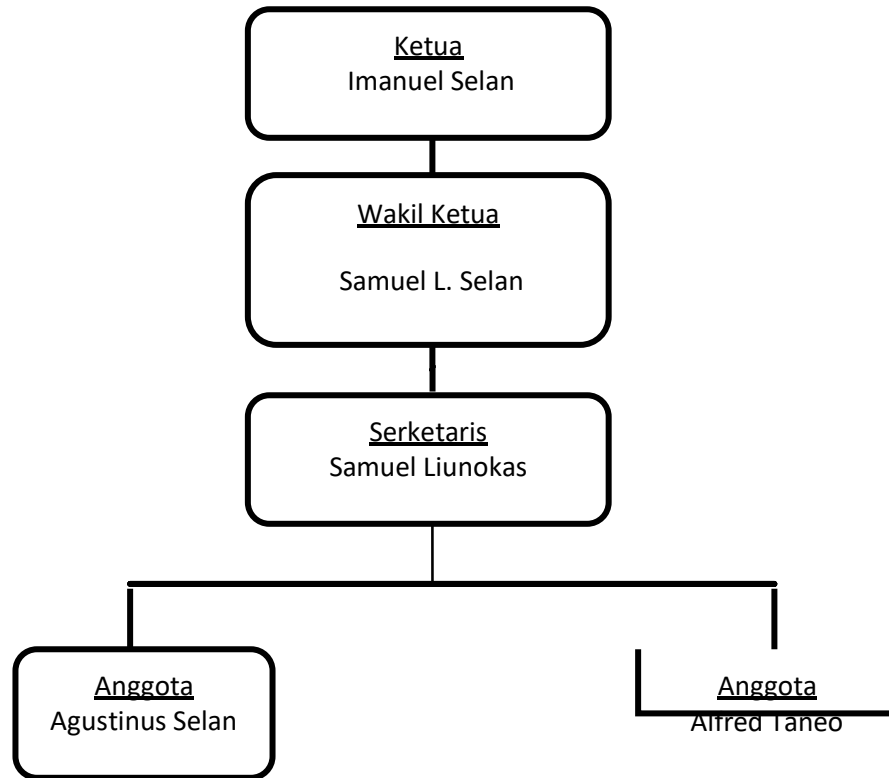
———— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

GAMBAR BAGAN 4.2

¹³ Sumber Data Desa Belle Tahun 2018

Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Belle¹⁴



Sumber: dari Desa Belle, Ki'e Kabupaten Timor Tengah Selatan 2018

Adapun struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Belle sudah sesuai dengan diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2015 Tentang Desa, yaitu Pada Pasal 2 ayat 1, dimana : Jumlah anggota Badan Permusyawaratan Desa ditetapkan dengan jumlah gasal, paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 9 (sembilan) orang, dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk, dan kemampuan Keuangan Desa. Jumlah Anggota anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Belle berjumlah 9 orang.

A. Pelaksanaan Tugas dan Fungsi

¹⁴ Sumber Data Desa Belle Tahun 2018

a. Kepala Desa.

Dalam melaksanakan tugas sebagai mana yang di maksud pada ayat (1), kepala desa berwewenang:

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa
- 2) Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
- 3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset Desa
- 4) Menetapkan peraturan desa.
- 5) Menetapkan anggaran dan belanja desa (APBDes)
- 6) Membina kehidupan masyarakat Desa.
- 7) Membina ketentraman dan keterlibatan masyarakat desa.
- 8) Membina dan meningkatkan pesesuai rekonomiaan desa serta mengintergrasikanya agar tercapai perekonomiaan sekala produktif
- 9) Membangun sumber pendapatan desa.
- 10) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan Negara guna meningkatkan kesejatraan masyarakat desa.
- 11) Membangun kehidupan social masyarakat desa.
- 12) Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- 13) Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif
- 14) Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjukan kuasahukum untuk mewakilinya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 15) Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan

Perundang-undangan.

b. Perangkat Desa

Perangkat Desa adalah pembantu kepala desa. Perangkat desa membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenang kepala desa dalam bidang pembangunan, pemerintah dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa, kepala urusan dan kepala dusun.

c. Sekretaris desa

Ada tugas dari sekretaris desa adalah:

1. Menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa.
2. Memberi administrasi kepada kepala desa dan masyarakat.

Fungsi sekretaris desa meliputi:

- 1) Melakukan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan.
- 2) Melaksanakan urusan keuangan.
- 3) Melaksanakan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- 4) Melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa berhalangan dalam menjalankan tugasnya.

d. Kepala Urusan.

Kepala urusan di desa orang yang diangkat oleh kepala desa yaitu kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan dan kepala urusan kesejahteraan rakyat. Kepala urusan mempunyai tugas masing-masing yaitu :

- a. Kepala urusan pemerintahan mempunyai tugas membantu kepala desa dalam urusan administrasi pemerintahan, pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa.
- b. Kepala urusan pembangunan mempunyai tugas membantu kepala desa mempunyai urusan pembangunan desa dalam hal pembangunan masyarakat dan menyediakan sarana dan persarana serta fasilitas umum desa.
- c. Kepala urusan kesejahteraan rakyat bertugas membantu kepala desa dalam urusan yang berkaitan dalam social kemasyarakatan secara umum melalui pembinaan kehidupan social masyarakat.
- e. Kepala Dusun/ Unsur Kewilayahan.

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya. Kepala dusun mempunyai fungsi:
 - 1) Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya masing-masing.
 - 2) Melaksanakan keputusan kepala desa
 - 3) Melaksanakan keputusan kepala desa dan peraturan desa.
- f. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan permusyawaratan desa (BPD) adalah lembaga yang melakukan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan di tetapkan secara demokratis. Badan permusyawaratan desa merupakan badan permusyawaratan di tingkat desa yang turut membahas dan menyepakati berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

4.5 Deskripsi Obyek Penelitian

4.5.1 Pengertian Sen Nobif

Upacara Adat *Sen Nobif* dalam perkawinan di Desa Bele merupakan sebuah upacara adat yang digelar oleh pihak keluarga perempuan terhadap mempelai perempuan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan matang sebagai bekal dalam melanjutkan kehidupan keluarga baru setelah perkawinan. Upacara adat ini sudah dilakukan secara turun temurun dan tetap dilestarikan hingga saat ini. Upacara Adat *Sen Nobif* ini hanya dilakukan oleh masyarakat di Desa Belle dan tidak dilakukan di desa lainnya. Desa dan kampung tetangga lainnya sama sekali tidak mengenal tradisi dan adat perkawinan *Sen Nobif* ini.

4.5.2 Tahapan Upacara Adat Sen Nobif

Dari semua urutan dalam dinamika tahap perkawinan, Upacara Adat *Sen Nobif* merupakan yang paling akhir. Biasanya tahap ini dilakukan pada awal pertemuan keluarga yaitu untuk saling memperkenalkan keluarga antara pihak keluarga mempelai laki-laki dan pihak keluarga mempelai perempuan. Kemudian yang terakhir dilakukan oleh orang tua adalah anggota keluarga dan sanak saudara mempelai perempuan bertindak untuk pemberian bekal.

Hal ini dianggap sakral oleh masyarakat Desa Bele karena apabila hal ini tidak dilaksanakan maka akan berdampak negatif terhadap mempelai perempuan dan juga suaminya. Salah satu dampak negatif yang paling parah yang dengan sendirinya dialami oleh mempelai perempuan yaitu apabila upacara *Sen Nobif* ini tidak dilakukan, maka wanita ini tidak boleh mengunjungi keluarganya lagi. Lalu apabila orang tuanya sampai meninggal dunia, maka ia juga tidak boleh datang berkunjung untuk berkabung. Selain itu wanita ini juga tidak dianggap sebagai keluarga lagi oleh pihak orang tua, keluarga dan sanak saudaranya sendiri.

4.5.3 Nilai-nilai yang terkandung dalam Upacara Adat Sen Nobif

1. UAB ADAT (OMONG ADAT)

SEN NOBIF ai loitan balak mafei ma mone atoin kuan mabal ai nesu ma tunana. (cerita tentang adat istiadat kawin-mawin antara seseorang laki dan perempuan)

2. OKO MAMA PERTAMA (TEMPAT SIRI PINANG)

Oko ahuanut hautotis neu neo family atoni nambisi nam no o ai fekahaf leko fonili bife tian toi ma seat in un...hamsimo fani atoni hamtish nam noh Faniti

loi fe tam nan tia nesu ma tanano. (ketika keluarga dari perempuan sudah tiba diambang pintu, maka dari pihak perempuan harus bertanya kepada pihak laki-laki, permisi sudah lengkap atau belum)

3. OKO MAMA KEDUA (TEMPAT SIRI PINANG)

Oko toi farmis neo anat simat ma a naat plenat ma amaf enaf ama koit ai naim nuke ma fetu nai bi nesu ina tanan atoin. Neo hit tenab ma ino lole Oko mama foit nom balab. (pada tahap ini dari pihak perempuan menyerahkan beban atau bekal atau barang-barang yang dipersiapkan dari pihak perempuan).

4. OKO MAMA KETIGA (TEMPAT SIRI PINANG)

Monapinat neo aklahat nak on he ma Uis kaimne matuakai neo Kain kain tunan nok neo atoni pua mese nak mese ma bife puen mese nak mese sin elkenum sin atkkenum ai sin pepkenem sin sane kenu es an naet aleut kitin ne. natefab kit bi nesu im tanan I ai sonaf im pano I mitnana ma mi kesit nam bife puin mese nak mese neo sonaf in nanam pano in nanan ai uine lopo in nan nak onan fenam nem te nek in ik suti au in kusi pika te in nele sinit ai in abab priti sat te sunek sinit maun he anit tuanana ma in kesit sim neo sonaf in nanan pomo in wana ai une lopo in man es on he ma usi kai matuakait On le I yo manapinat neon aklahat. (sebagai keluarga perempuan sudah masuk dan dipersilakan duduk dari keluarga perempuan meminta kehadiran keluarga laki-laki dan pemerintah setempat dan majelis setempat untuk duduk karena ada maksud dan tujuan yang harus disampaikan oleh keluarga perempuan).

5. OKO MAMA KE EMPAT (TEMPAT SIRI PINANG)

Oko manapinat ak lahat nak an he na usi kain ne matua kai neo amaf enaf atutus aliki ma ana as sonaf ai ana ap lelo nat bi kuan in ma bale puan mes nak mese ana bife puin mese nak mese neo me noni I au fiman ai baak noni au tanan he matopu ina ma pua he tanan nain nuke sone ina lau feot mait sona he na onin nati on an bi hit m nasi nua hit sonak hit tunak te sona ina le nina kunit es on ma usi kaim ma tuan kaim on le na neo mana pinat noin ne. (dari kedua keluarga mempelai sudah bersatu dan serahkan semuanya ke majelis untuk mendoakan kedua mempelai yang telah menyatukan kedua keluarga yang ada ditenda suka cita).

6. OKO MAMA KE LIMA (TEMPAT SIRI PINANG)

Mana pinat neon aklahat nak he ma usi kaim neo apos oe ma a tiup no bi bale I he manapan kit bi lais on he na mese kit bi hit ekat letas I Es on ona usi kai matuakai mana pinit neon aklahat. (pada tahap ini dari pihak perempuan mengucapkan terima kasih kepada pihak keluarga laki-laki karena sudah menerima dan menjalankan upacara perkawinan adat kepada kedua mempelai berjalan secara bertahap dan penuh dengan sukacita. Pihak Keluarga perempuan setelah semua rangkain acara berakhir maka diperbolehkan untuk pamit pulang).

Gambar 1.



Foto seorang ibu sedang mempersiapkan sirih pinang untuk Upcara Adat Sen Nobif